BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wacana tidak hanya dipandang sebagai pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan, tetapi juga sebagai bentuk dari praktik sosial. Dalam hal ini, wacana adalah alat yang dekat dan mampu berinteraksi secara eksplisit dan implisit dengan kehidupan masyarakat. Melalui keberagaman media yang dapat melingkupinya dan tingkatan kualitas komunikasi yang dapat dibangunnya, wacana dimanfaatkan sebagai gerakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pencapaian tujuan akan menciptakan dampak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis wacana tersebut.

Dengan segala dampak yang dapat diciptakannya, wacana tentunya bukan sekedar teks dengan tujuan penulisan tertentu. Eriyanto (2010: 8—13) menyebut wacana semacam ini dengan istilah wacana kritis. Dia mengatakan bahwa wacana kritis dipandang sebagai objek kajian berdimensi yang terdiri atas beberapa aspek: tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Aspek-aspek tersebut merupakan karakteristik dari wacana kritis.

Wacana atau tulisan bernada kritis dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan dari penulisnya. Salah satu upaya untuk mengetahui tujuan dan memahami keseluruhan makna dalam dalam sebuah teks adalah dengan melakukan analisis

wacana kritis. Analisis wacana kritis adalah model analisis wacana yang dapat digunakan untuk menjawab apakah wacana yang diproduksi telah dipengaruhi oleh tujuan tertentu atau tidak, dan bagaimana dampak wacana tersebut terhadap masyarakat pembaca. Hal tersebut didukung oleh pendapat Van Dijk dalam Darma (2013:51) yang mengemukakan bahwa analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis wacana-wacana kritis di antaranya politik, ras, gender, kelas sosial, hegemoni, dan lainnya.

Kegiatan mendeskripsikan, menganalisisis, dan mengktitik sebuah tulisan atau teks dapat dilakukan melalui analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis adalah upaya mendeskripsikan segala fenomena yang tertuang dalam tulisan atau teks. Kegiatan pendeskripsian dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lengkap terkait fenomena masyarakat yang tertuang dalam sebuah teks. Kegiatan menganalisis diartikan sebagai kegiatan mengurai teks guna melihat apakah teks yang dihasilkan oleh pembuat teks dipengaruhi oleh kognisi dan lingkungan tertentu. Selain itu, kegiatan mengkritik adalah kegiatan untuk menilai kesesuaian dan ketidaksesuaian teks terhadap kondisi kehidupan sosial masyarakat.

Analisis wacana kritis setidak-tidaknya memandang wacana sebagai objek berdimensi yang terdiri atas tiga unsur: teks, kognisi sosial, dan konteks. Dimensi teks yang akan diteliti adalah struktur dari teks itu sendiri, di dalamnya terdapat analisis linguistik. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi atau dibuat oleh penulis wacana. Konteks merupakan dimensi untuk melihat bagaimana teks dihubungkan dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat. Ketiga hal ini

merupakan bagian integral yang harus dikaji bersama-sama untuk mendapatkan hasil analisis wacana secara utuh.

Setiap dimensi dalam wacana kritis tentunya mengangkat tema-tema tertentu, seperti pendidikan, politik, dan kebijakan pemerintah. Tema adalah struktur wajib yang terdapat pada wacana. Tanpa adanya tema, wacana akan kehilangan tujuan, penguat antarkomponen, dan pengait antarstruktur. Dalam kaitannya dengan kemunculan tema tersebut, tema yang terdapat dalam suatu wacana dapat muncul secara sadar dan tidak sadar. Tema yang muncul secara sadar adalah tema yang dipilih berdasarkan hasil pemikiran, perumusan tujuan, atau penyimpulan suatu kajian. Sementara itu, tema yang muncul secara tidak sadar disebabkan adanya stimulus-stimulus tertentu (situasi politik, kebijakan pemerintah yang tidak adil, atau ancaman kesejahteraan) yang memengaruhi dan memicu motivasi pemproduksi wacana. Tema yang muncul secara sadar dan tidak sadar tersebut dapat disikapi melalui dua pandangan: pro (dukung) dan kontra (tolak). Dengan demikian, satu tema dapat disikapi dengan kegiatan mendukung (pro) atau menolak (kontra), bahkan perlawanan.

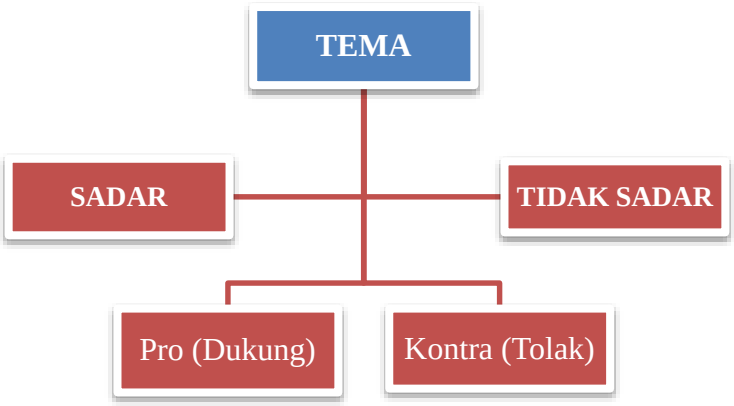

Bagan 1Posisi Tema dalam Wacana

Praktik pemilihan tema yang muncul secara sadar dan tidak sadar, lalu disikapi dengan kegiatan pro dan kontra dapat dilihat pada wacana-wacana kritis

yang dipublikasikan melalui media massa: koran, televisi, atau internet. Beberapa media masa sering memilih satu tema yang memiliki kecenderungan pro dan kontra. Misalnya, tema pendidikan “kebijakan pemerintah yang menetapkan ujian nasional sebagai penentu kelulusan siswa” yang dituliskan koran ABC sebagai langkah tepat dan ideal, namun dituliskan oleh koran XYZ sebagai tindakan salah dan merugikan. Fenomena seperti ini tidak terlepas dari fakta bahwa wacana kritis dipengaruhi oleh aspek kekuasaan dan ideologi. Wacana yang dipublikasikan oleh koran ABC mungkin saja bagian dari alat pendukung kebijakan penguasa, dan koran XYZ adalah media perlawanan yang diisi oleh pihak-pihak yang memiliki ideologi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu meskipun hampir semua media massa mengaku bahwa mereka pada posisi netral (tidak berpihak).

Media massa dan wacana adalah dua hal yang saling mendukung satu sama lain. Wacana kritis yang memiliki kualitas konten baik sekalipun tidak akan mampu berdiri sendiri, wacana seperti ini memerlukan media massa yang melingkupinya. Media massa sebagai alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis. Karakteristik media massa adalah: a) publisitas (disebarkan kepada publik/khalayak), b) universalitas (berisi informasi umum yang mencakup semua aspek kehidupan dan berbagai peristiwa di berbagai tempat), c) kontinuitas (disampaikan secara berkesinambungan), d) aktualitas (berisi hal-hal baru), dan e) periodisitas (disajikan secara tetap atau berkala). Menurut jenisnya, media massa dibagi menjadi tiga: media cetak, media elektronik, dan media siber (*online*).

Jika keberadaan wacana sangat bergantung pada media massa yang melingkupinya, media massa akan sangat bergantung pada penikmat atau penggunanya. Oleh karena itu, media massa yang ideal tidak hanya dilihat dari konten-konten yang diterbitkannya, tetapi juga kemudahan akses yang diberikannya kepada pengguna. Untuk saat ini, media siber adalah media massa yang sangat populer dan diminati banyak golongan. Media jenis ini menjadi populer karena sangat mudah diakses oleh pengguna. Bahkan, pengguna bisa mencari berita-berita dengan kategori tertentu, sesuai kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengguna, tidak seperti media massa jenis lain yang cenderung lebih kaku. Media siber juga dapat diakses dimana dan kapan saja, hanya dengan alat komunikasi sehari-hari: telepon genggam atau telpon cerdas (*smartphone*).

Kemudahan akses informasi yang ditawarkan media massa jenis siber juga didukung dengan kemudahan interaksi antara pengguna dan media massa. Dalam konteks ini, media siber tidak hanya sarana berbagi informasi milik redaksi, tetapi juga sarana berbagi informasi antar pengguna. Melalui media siber besar seperti Kompas melalui *Kompasiana*, Detik melalui DetikForum dan BlogDetik, atau VivaNews melalui VivaForum, pengguna dapat mengirimkan tulisan untuk diterbitkan secara mudah, cepat, dan dapat dijangkau oleh banyak pihak. Kenyataan ini tentunya berbeda dengan media massa jenis cetak dan elektronik. Meskipun kedua jenis media massa ini juga melibatkan pengguna untuk mengirimkan berita atau tulisannya, media massa jenis siber memberikan akses lebih mudah dan cepat. Dengan adanya peran pengguna untuk berbagi informasi atau berita, informasi yang dipublikasi akan lebih beragam dan mampu merepresentasikan informasi lebih objektif.

Keberadaan pengguna sebagai penyedia informasi dalam media massa siber akan memengaruhi variasi dan pilihan tema yang dipublikasi, diikuti dengan variasi dalam menyikapi tema. Dalam media massa siber, hampir semua informasi yang dipublikasi telah mewakili semua tema umum: pendidikan, pemerintahan, politik, budaya, sosial, kriminal, olahraga, teknologi, dan ekonomi. Kesemua tema tersebut juga disikapi dengan pandangan pro dan kontra.

Media siber mampu menyediakan informasi yang mewakili keberagaman tema dan pandangan atau sikap, juga memberikan hak menulis lebih bebas dan fleksibel (tidak disunting secara ketat) daripada media cetak dan elektronik sehingga informasi yang disajikan lebih jujur dan objektif. Oleh karena itu, penelitian ini memilih wacana-wacana yang dipublikasikan oleh media massa jenis siber. Situs media massa siber yang dipilih adalah Kompas melalui *Kompasiana*. *Kompasiana* adalah situs milik Kompas yang memfasilitasi penggunanya untuk mempublikasikan berita atau informasi, berbagi pandangan, dan melakukan interaksi antarpengguna secara mudah dan cepat. Situs *Kompasiana* dipilih karena beberapa alasan: 1) *Kompasiana* merupakan situs yang didalamnya terdapat banyak tulisan terkait topik atau tema yang akan dibahas, 2) *Kompasiana* merupakan situs terkenal, 3) *Kompasiana* adalah media digital yang diakses secara global dan internasional, 4) *Kompasiana* lebih mudah untuk diakses karena berupa media digital, 5) *Kompasiana* memiliki sistem dokumentasi yang baik, 6) *Kompasiana* memiliki banyak penulis, 7) *Kompasiana* merupakan situs resmi digital dari *Kompas* yang telah diakui kehandalannya, dan 8) lebih objektif karena disampaikan oleh banyak pengguna yang mewakili keberagaman latar belakang, karakteristik, dan kemampuan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, hasil penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai objek untuk menghasilkan suatu produk yang nantinya dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Penggunaan produk inilah yang merupakan hasil nyata atau bentuk realisasi dari implikasi penelitian terhadap pembelajaran. Beberapa produk yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini di antaranya bahan ajar dan bahan bacaan guru dan siswa. Penggunaan produk penelitian (bahan ajar dan bahan bacaan) akan memberi stimulus bagi guru dan siswa sehingga terjadi umpan balik. Hal inilah yang dinamakan implikasi penelitian terhadap pembelajaran.

Pemilihan jenjang SMA dikarenakan siswa pada jenjang ini sudah memunyai tingkat pemikiran yang lebih kritis terhadap suatu masalah yang berkembang di masyarakat. Selain itu, jenjang SMA dipilih karena sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Kompetensi tersebut terdapat pada kompetensi dasar 3.3 (menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan maupun tulisan) dan kompetensi dasar 4.2 (memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan maupun tulisan).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dalam Jurnal Ilmu komunikasi yang dilakukan oleh Elvinaro Ardianto dengan judul Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Harian *Pikiran Rakyat* dan Harian *Kompas* sebagai *Public Relations* Politik dalam Membentuk *Branding Reputation* Presiden SBY. Penelitian ini berfokus pada pemberitaan dalam Harian *Pikiran Rakyat* dan Harian *Kompas.* Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kritis menggunakan analisis model Norman Fairclough.

Penelitian lain dilakukan oleh Tia Agnes Astuti mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dengan judul Analisis Wacana Van Dijk terhadap Berita "Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft" di Majalah *Pantau.* Penelitian ini menggunakan model analisis Van Dijk dengan kajian teks, kognisi sosial, dan konteks.

Melalui beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa ada beberapa perbedaan kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu 1) perbedaan media yang menerbitkan tulisan. Jika penelitian ini berfokus pada media siber, penelitian lain yang relevan terfokus pada media cetak. 2) perbedaan kajian lingkup wacana. Jika penelitian ini lebih mengkhususkan pada wacana yang memunyai pandangan pro dan kontra, penelitian sebelumnya tidak mengkhususkan kajian pandangan pro dan kontra pada wacana.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini melibatkan keseluruhan kajian pada model analisis Van Dijk (teks, konteks, dan kognisi sosial) yang saling berintegrasi sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kajian-kajian yang diteliti secara lebih komprehensif. Kedua, penelitian ini relevan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi pada kurikulum 2013 sehingga memiliki implikasi dalam pembelajaran bahasa di SMA. Ketiga, penelitian ini menggunakan media siber yang memiliki kemudahan akses. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena mengkategorikan wacana berdasarkan pandangan pro dan kontra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa hal, yaitu (1) bagaimanakah teks wacana bertema pendidikan dalam situs *Kompasiana*, (2) bagaimanakah konteks wacana bertema pendidikan dalam situs *Kompasiana*, (3) bagaimanakah kognisi sosial wacana bertema pendidikan dalam situs *Kompasiana*, dan (4) bagaimanakah implikasi hasil penelitian pada pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Atas (SMA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan teks, konteks, dan kognisi sosial wacana bertema pendidikan dalam situs *Kompasiana* dan implikasinya pada pembelajaran di SMA. Tujuan penelitian secara spesifik dan khusus dijabarkan menjadi dua tujuan:

1. menganalisis dan mendeskripsikan teks wacana bertema pendidikan dalam situs *Kompasiana* menggunakan metode AWKVD.
2. menganalisis dan mendeskripsikan konteks wacana bertema pendidikan dalam situs *Kompasiana* menggunakan metode AWKVD.
3. menganalisis dan mendeskripsikan kognisi sosial wacana bertema pendidikan dalam situs *Kompasiana* menggunakan metode AWKVD.
4. mengimplikasikan hasil penelitian wacana bertema pendidikan dalam situs *Kompasiana* pada pembelajaran bahasa di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan mendukung ketersediaan dan keberadaan teori pada bidang bahasa, khususnya pada bidang wacana dan analisisnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pendukung atau fakta (pembuktian) dari teori-teori tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, siswa, dan guru yang tertarik untuk menerapkan proses menulis kritis. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam aktivitas membaca pemahaman. Dalam konteks ini, pembaca mampu menentukan dan mendalami tema, topik, alur, dan beragam informasi dalam bahan bacaan. Bagi peneliti yang sedang meneliti permasalahan serupa, penelitian ini dapat digunakan sebagai fakta pendukung teori.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah teks, konteks, dan kognisi sosial wacana bertema pendidikan dalam situs *Kompasiana*. Teks yang akan dikaji meliputi tema, skema, latar, detil, maksud, koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, pengingkaran, nominalisasi, bentuk kalimat, kata ganti,

leksikon, praanggapan, grafis, dan metafora. Konteks dalam analisis wacana kritis, diartikan sebagai latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Kognisi sosial dalam analisis wacana kritis siartika sebagai hubungan lebih jauh terkait struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat. Selanjutnya mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa di SMA.